



**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Neni Juliani
022110026

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**MARET
2016**

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk**

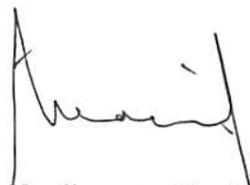
Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi.
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

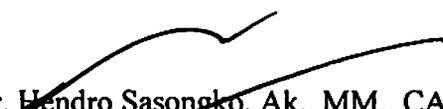
**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk**

Skripsi

Telah disetujui untuk disidangkan
Pada Hari : Kamis 10 Maret 2016

Neni Juliani
022110026

Menyetujui,
Dosen Penilai


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Ading Fahdil, SE., MM., MACC., Ak.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Ellyn Octaviany, SE., MM.)

ABSTRAK

Neni Juliani. NPM : 022110026. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk. Di bawah bimbingan : Ading Fahdil dan Ellyn Octavianty. Tahun 2016.

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan diperlukan adanya ketersediaan modal kerja yang cukup. Tanpa adanya modal kerja yang cukup, perusahaan akan berpotensi menanggung risiko operasi, khususnya yang berkaitan dengan penjualan ataupun produksi. Penyelenggaraan modal kerja yang berlebihan juga akan meningkatkan beban perusahaan karena harus menyiapkan sarana dan dana untuk investasi dalam bentuk kas, piutang, dan persediaan. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) perkembangan mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk (2) perkembangan mengetahui tingkat profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk (3) perkembangan mengetahui bagaimana pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *deskriptif* statistik dengan uji linier berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan kuartalan PT *Goodyear* Indonesia, Tbk untuk periode 2009-2013. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa modal kerja PT *Goodyear* Indonesia, Tbk dengan indikator perputaran kas mengalami peningkatan dalam perputarannya hal ini membuktikan bahwa PT *Goodyear* Indonesia, Tbk dapat mengatur manajemen kasnya dengan baik, sedangkan untuk perputaran piutang mengalami penurunan hal ini membuktikan bahwa manajemen piutang PT *Goodyear* Indonesia, Tbk kurang baik, dan perputaran piutang mengalami peningkatan hal ini membuktikan bahwa PT *Goodyear* Indonesia, Tbk mampu untuk mengatur manajemen persediaannya dengan baik. Sedangkan untuk perkembangan profitabilitas PT *Goodyear* Indonesia, Tbk mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan teori *trade off* bahwa jika modal kerja yang dikelola kecil maka akan menyebabkan likuiditas menurun tetapi akan meningkatkan profitabilitasnya. Sedangkan hasil pengujian dengan uji statistik dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) modal kerja dengan indikator perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi sebesar 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan manajemen modal kerja dengan baik, dimana modal kerja yang dikelola sebaiknya dalam keadaan cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat mencapai laba yang optimal dan tetap mencapai tingkat aman untuk likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: Modal kerja, dan profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas PT Goodyear Indonesia, Tbk”, maksud dari pengambilan judul ini adalah agar penulis memahami bagaimana tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Goodyear Indonesia, Tbk agar dapat menghasilkan informasi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang handal dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan audit bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya makalah ini kepada semua pihak, terutama yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam menyusun makalah ini, antara lain :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, SE., MM., AK., AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Ading Fahdil, SE., MM., MACC., AK.,. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE.,. selaku Dosen Co Pembimbing Skripsi.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Kepada kedua orang tua yang telah membantu dalam moral dan materil demi kesuksesan penulis.
8. Bapak/Ibu selaku karyawan PT. GoodYear Indonesia, Tbk.
9. Urie Laura Resi, Riyans Tagore, Indriyana, neneng dan teman-teman yang selalu memberikan semangat demi kesuksesan penulis.
10. Spesial untuk Jeffry Yanto yang selalu memberikan semangat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini sangat diharapkan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bogor, maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Modal Kerja	5
2.1.1. Pengertian Modal Kerja.....	5
2.1.2. Jenis-jenis Modal Kerja.....	6
2.1.3. Fungsi dan Peranan Modal Kerja.....	6
2.1.4. Faktor-faktor untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja	7
2.1.5. Komponen Modal Kerja	8
2.1.5.1. Kas	9
2.1.5.2. Persediaan	9
2.1.5.3. Piutang	10
2.1.6. Sumber-sumber Modal Kerja.....	10
2.1.6.1. Kebijakan Modal kerja.....	11
2.2. Pengelolaan Modal Kerja.....	12
2.2.1. Pengertian Pengelolaan Modal kerja.....	12
2.2.1.1. Manajemen Modal Kerja	13
2.2.1.2. Metode Penggunaan Modal Kerja	15
2.2.1.2.1. Metode Ketertarikan Dana	15
2.2.1.2.2. Metode Perputaran Modal kerja	15
2.3. Profitabilitas	17
2.3.1. Pengertian Profitabilitas	17
2.3.1.1. Analisis Profitabilitas.....	17
2.3.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	19
2.4. Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5. Kerangka Pemikiran	22
2.5.1. Kerangka Pemikiran	22
2.5.2. Pradigman Penelitian.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian	28

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.2.1.	Objek Penelitian	29
3.2.2.	Unit Analisi	29
3.2.3.	Lokasi Penelitian	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.3.1.	Jenis Data	29
3.3.2.	Sumber Data	30
3.4.	Operasionalisasi Variabel	30
3.5.	Metode Penarikan Sampel	31
3.6.	Prosedur Penarikan Data	31
3.7.	Metode Pengelolaan/Analisi Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	35
4.2.	Gambaran Umum Perusahaan	35
4.2.1.	Struktur Organisasi Tugas dan tanggung Jawab	36
4.2.1.1.	Struktur Organisasi	36
4.2.1.2.	Tugas dan Tanggung Jawab	36
4.3.	Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian	36
4.3.1.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	36
4.3.1.1.	Uji Normalisasi Data	36
4.3.1.2.	Uji heteroskedastisitas	37
4.3.1.3.	Uji multikolinearitas	38
4.3.1.4.	Uji Autokorelasi	38
4.3.2.	Uji Hipotesis	39
4.3.2.1.	Analisis Determinasi	39
4.3.2.2.	Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	40
4.3.2.3.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	40
4.4.	Analisis Regresi Berganda	41
4.5.	Pembahasan	43
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	44
5.2.	Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2 :	Operasionalisasi Variabel.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradima.....	42
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampitan 1 : Laporan Keuangan 2009**
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan 2010**
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan 2011**
- Lampitan 4 : Laporan Keuangan 2012**
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan 2013**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia akan produk dan jasa yang tidak terbatas dan cenderung semakin meningkat disatu sisi, dan sisi lain mendorong perusahaan untuk menambah jumlah produk dan jasa ke pasar, yang memiliki persaingan diantara perusahaan semakin meningkat. Untuk itu perusahaan harus mampu melihat risiko dan kesempatan jangka pendek maupun jangka panjang, serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif. Salah satu cara mencapai tujuan perusahaan yaitu mengetahui sumber daya dan dana yang diperlukan dan digunakan. Manajemen perlu melakukan pengelolaan dana yang relatif baik agar dana yang dibutuhkan optimal, mencukupi dan juga tidak berlebihan.

Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan agar dapat melihat kondisi perkembangan keuangan dan kinerja oprasional. Analisis terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Modal kerja adalah merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Menurut Kasmir (2010, 210).

Modal kerja dapat diperhitungkan sebagai aset lancar dihitung utang lancar yang merupakan ukuran tersedianya aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasional dimasa datang. Sementara kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aset lancar.

Modal kerja terus berputar seiring dengan beroperasinya perusahaan, dari mulai didirikan sampai likuidasi atau dibubarkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya. Kebutuhann akan modal kerja pada setiap perusahaan pasti berbeda-beda karena disesuaikan dengan bentuk dan jenis perusahaan yang dijalankan.

Demikian pula perputaran modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Perputaran modal kerja tersebut tergantung kepada kebutuhan masing-masing komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perusahaan secara umum harus mampu mempertahankan aset lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar sehingga perputaran modal kerja dapat meningkat.

Tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, jika hal itu terjadi maka perusahaan akan menderita kerugian. Pada akhirnya tujuan dalam pengelolaan modal kerja yaitu harus mampu

meningkatkan profitabilitas. Khususnya bagi perusahaan kecil yang belum dapat memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal atau pasar uang, karena hanya mampu membiayai kegiatan usaha dari modal sendiri untuk itu sangat diperlukan pengelolaan modal kerja yang relatif lebih baik.

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas” (Toto Prihadi 2010,138). Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting karena untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan atau organisasi harus dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Selain dapat menilai efisiensi kerja, profitabilitas juga merupakan alat untuk meramal laba masa yang akan datang dan merupakan alat bagi pengendalian manajemen. Dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan analisis lebih lanjut sehingga dapat ditentukan variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

Seperti yang diteliti dari internet ”Modal kerja yang berlebih akan mengakibatkan sebagian dana yang ada atau yang tersedia tidak produktif lagi, apabila seperti ini terjadi maka akan mengurangi atau memperkecil kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal” (www.vivay.blog.com). Karna kelebihan modal kerja akan menimbulkan pemborosan maka modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan didalam perusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena adanya kegiatan usaha tersebut.

Kurangnya modal kerja yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan juga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan karena adanya ketidak kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang tidak produktif.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat digunakan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan modal kerja adalah:

1. Aulia (2011) dengan penelitian yang berjudul, Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan variabel independen yang digunakan yaitu, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Status Perusahaan (variabel dummy), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment*. Hasil penelitian yang diperoleh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Status Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).
2. Agnes (2009) dengan penelitian yang berjudul, Sensitivitas Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada 50 Perusahaan yang Memiliki Aset Terkecil di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan variabel independen yang digunakan yaitu, *Number of Days Accounts Receivable* (NDAR), *Number of Days Inventory* (NDI), *Number of Days Payable* (NDAP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC). Variabel dependen menggunakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yang diperoleh *Number of Days Accounts Receivable* (NDAR) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Number of Days Inventory* (NDI) dan *Number of Days Payable* (NDAP) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

PT *Goodyear* Indonesia, Tbk merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dibandingkan industri lainnya. Hal tersebut dikarenakan, adanya alasan menyebutkan bahwa tersedianya pangsa pasar yang besar dan adanya anggapan bahwa PT *Goodyear* Indonesia, Tbk adalah industri yang produknya diperlukan oleh banyak orang.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai efektifitas penggunaan modal kerja bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Tingkat Perputaran modal kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. *Goodyear* Indonesia, Tbk” ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anung Saptadi yang telah dipublikasikan pada tahun 2007 di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran modal kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Semen di Indonesia yang Terdaftar di BEI”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis mengedifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat perputaran modal kerja PT *Goodyear* Indonesia, Tbk ?
2. Bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk ?
3. Bagaimana perkembangan pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah dan juga sebagai bahan dalam penulisan makalah skripsi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian ini adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk perkembangan mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk
2. Untuk perkembangan mengetahui tingkat profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk
3. Untuk perkembangan mengetahui bagaimana pengaruh tingkatn tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi bnyak pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan penulisan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang perbandingan antar teori dan aplikasi dalam masyarakat, khususnya mengenai penerapan penyusutan dalam suatu perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi guna manambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Praktik

Penulis berharap makalah skripsi ini dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membantu dan memecahkan serta mengantisipasi masalah yang mungkin akan terjadi. Selain itu juga diharapkan agar makalah ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya sehingga kekurangan-kekurangan di masa lalu dapat diperbaiki agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

Persoalan modal kerja merupakan permasalahan sehari-hari perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan jasa atau produksi serta penjualan. Aktivitas rutin tersebut dimulai dengan perusahaan mengeluarkan dana untuk memulai usaha seperti pembelian persediaan, produksi atau proses konstruksi, penjualan dan penagihan hasil penjualan.

Proses tersebut akan lancar bila perusahaan mampu menyediakan dana dalam arti kas atau modal kerja dalam arti aset dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Apa yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas rutin tersebut dikenal dengan pengelolaan modal kerja.

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang berupa kas, surat berharga, piutang, persediaan dan lain-lain. Komponen ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti: pembelian bahan baku, membayar upah gaji karyawan, biaya overhead pabrik, dan sebagainya. Untuk memperoleh modal kerja, pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan risiko yang ditimbulkan. Dalam manajemen keuangan suatu usaha atau perusahaan tidak terlepas dari modal kerja, karena modal kerja merupakan nyawa dari sebuah perusahaan untuk menjalankan operasinya sehari-hari.

Berikut pengertian dari para ahli untuk menjelaskan makna dari modal kerja.

“Modal kerja adalah total investasi pada aset lancar yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang”. (Keown et al, 2010, 240).

Menurut Kasmir (2010, 210) “Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi dalam bentuk aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode.

2.1.2. Jenis-jenis Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja memiliki perbedaan pada setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan modal kerja disetiap perusahaan tergantung atas usaha yang dijalankan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja yang ada di setiap perusahaan tidaklah sama dan modal kerja terbagi lagi atas berbagai jenis.

Menurut Jumingan (2008, 71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya tergantung pada perubahan keadaan.
 - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Selain itu Dermawan Sjahrial (2012, 116) menjelaskan bahwa modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada atau terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha yang terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal. Kemudian modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang terdiri dari modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

2.1.3. Fungsi dan Peranan Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk operasi perusahaan, tergantung dari tipe dan sifat dari aset lancar yang dimiliki.

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran sehari-hari. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Jumingan (2008, 67) menyatakan fungsi dan peranan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aset lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.4. Faktor-faktor untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja dalam penggunaannya memerlukan manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis.

Menurut Arief Sugiono (2009, 12) berpendapat bahwa faktor-faktor yang menentukan besarnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sifat dan jenis perusahaan
 Pada umumnya modal kerja suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dagang atau manufaktur.
2. Proses produksi
 Jika proses produksi untuk suatu industri cukup rumit dan memakan waktu yang lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan modal kerja yang cukup besar pula.
3. Sistem penjualan

Jika suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja modal kerja akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya.

4. Sistem persediaan

Sistem persediaan ini sangat mempengaruhi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari jenis barangnya apakah mudah rusak atau tahan lama. Selain itu, bagi perusahaan yang membutuhkan bahan baku, perlu dipertimbangkan apakah harganya sangat fluktuatif terhadap pasar komoditi serta apakah bahan baku tersebut dapat diperoleh secara lokal atau impor.

5. Sikap dari pengambil keputusan (manajemen perusahaan)

Sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja yang akan digunakan yaitu:

1. Jenis produk yang dibuat
2. Jangka waktu siklus produksi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar

(Agus Sartono, 2008, 386).

2.1.5. Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi keuangan perusahaan yaitu berupa komponen aset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Aset lancar dan liabilitas lancar tersebut digunakan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode sebab aset lancar dan liabilitas lancar tergambar sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Komponen modal kerja dari aset lancar terdiri antara lain dari:

2.1.5.1. Kas

Menurut Stice et al (2009, 427) "Kas adalah aset lancar paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran".

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap.

Karena itu, ketersediaan kas merupakan hal yang sangat penting karena semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Kas ini merupakan aset yang tidak dapat menghasilkan laba, artinya tidak bisa menghasilkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan, pembayaran upah buruh dan gaji karyawan dan lain sebagainya. Penyusunan anggaran kas dapat juga memperkirakan berapa banyak surplus dana untuk jangka waktu tertentu. Surplus dana ini dapat diinvestasikan ke berbagai jenis investasi jangka pendek sehingga disamping akan menambah keuntungan (profit), perusahaan juga dapat akan tetap menjaga likuiditas perusahaan.

2.1.5.2. Persediaan

Persediaan adalah bagian yang terpenting dari hampir seluruh operasi bisnis yang dapat diklasifikasikan menjadi pasokan, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Menurut PSAK No. 14 menyatakan persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas juga termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

(IAI, 2008, 2)

2.1.5.3. Piutang

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa atau dari pemberian pinjaman uang. (Wild et al, 2008, 260).

Penerimaan piutang sangat penting karena piutang perlu ditagih untuk menjadi kas dimana tujuannya dapat dijadikan sumber pembiayaan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan memberikan piutang ini berarti perusahaan telah menanamkan atau menginvestasikan sebagian modalnya dalam piutang yang telah diberikan kepada pihak lain. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko yang dihadapi, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2.1.6. Sumber-sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja harus disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan liabilitas.

Menurut Jumingan (2008, 72) menyatakan modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

1. Penjualan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aset lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*

Salah satu sumber modal yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan *wesel bayar*.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2008, 117) mengemukakan bahwa sumber-sumber modal kerja berasal dari empat aktivitas pembelanjaan perusahaan yaitu aktivitas operasi periode berjalan, penjualan aset tak lancar, penerbitan hutang jangka panjang dan penerbitan saham.

2.1.6.1. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumberdana.

Kebijakan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan pada umumnya terdiri dari tiga jenis kebijakan, yaitu :

1. Pendekatan Agresif (*Aggressive Approach*)

Untuk membiayai kebutuhan permanen terdiri atas seluruh aset tetap dan sebagian aset lancar yang bersifat permanen seperti kas inti, persediaan pengaman digunakan sebagai sumber dana jangka panjang.

2. Pendekatan Konservatif (*Conservative Approach*)

Semua kebutuhan dana baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat jangka panjang dibiayai dengan sumber dana jangka panjang.

3. Pendekatan antara keduanya (*Trade-off Approach*)

(Dermawan Sjahrial, 2012, 122)

Sedangkan Agus Sartono (2008, 387) menjelaskan bahwa kebijakan modal kerja terdiri dari *Matching Approach*

yaitu akan membiayai investasi aset tetap dan aset lancar permanen dengan sumber dana jangka panjang, baik itu hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Kemudian *Conservative Approach* yaitu akan membiayai investasi aset tetap dan aset lancar permanen serta sebagian aset lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri dimana proporsi hutang jangka pendek akan lebih kecil dibandingkan hutang jangka panjang. Kemudian *Aggressive Approach* yaitu pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya.

Masing-masing alternatif memiliki konsekuensi dan keuntungan didalamnya. Oleh karena itu, perlu dipilih kebijakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan biaya dana yang paling murah.

2.2. Pengelolaan Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan pengelolaan modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Harmono (2009, 193) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aset lancar. Dalam konteks ini antara komponen kas dengan komponen aset lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai dengan fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Pengelolaan modal kerja erat kaitannya dengan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Penggunaan modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya liabilitas. Secara umum dapat dikatakan penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan dan lain-lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
6. Pembayaran hutang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Dan penggunaan lainnya.

(Kasmir, 2010, 233)

2.2.1.1. Manajemen Modal Kerja.

Manajemen modal kerja bagi perusahaan sangatlah penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif digunakan untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Agus Sartono (2008, 385) berpendapat bahwa manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aset lancar dan liabilitas lancar terutama bagaimana menggunakan dan komposisi aset lancar dan liabilitas lancar akan mempengaruhi risiko.

Dalam prakteknya terdapat nilai penting manajemen modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah aset lancar dalam perusahaan biasanya jumlahnya lebih dari separuh total aset yang dimilikinya (khususnya perusahaan manufaktur) dan jumlah ini akan lebih lagi bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi.
2. Jumlah kas yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai pembayaran perusahaan terutama yang sudah jatuh tempo atau pembelian kebutuhan lainnya seperti bahan baku.
3. Perlu perencanaan yang matang dan pengawasan terus-menerus bagi piutang jangan sampai mengganggu modal kerja karena terjadi kemacetan pembayaran.
4. Jumlah sediaan aset lancar tidak diatur secara baik, maka dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi yang dibawah standar.

(Kasmir, 2010, 213)

Begitu pula menurut Darsono (2009, 250)

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena: (1) sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan

modal kerja; (2) pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius; (3) khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal; dan (4) perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi empat pengertian menurut Darsono P. (2006, 116) yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan modal kerja ini merupakan kekuatan semu karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional adalah fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
4. Modal kerja potensial adalah yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

Berdasarkan hal tersebutlah, manajemen modal kerja diperlukan bagi setiap perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan menghambat penerimaan keuntungan. Kemudian apabila modal kerja kekurangan perusahaan akan menghadapi risiko dalam likuiditasnya.

2.2.1.2. Metode Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menyebabkan perubahan bentuk jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan akan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dalam penggunaan modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda. Namun, kebutuhan akan penggunaan modal kerja tersebut dapat dihitung dan dianalisis dengan suatu metode. Metode dalam menghitung dan mengukur akan besarnya penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

2.2.1.2.1. Metode Ketertarikan Dana

Metode ini digunakan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dimana dalam metode ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan perhitungannya. Untuk menentukan besarnya modal kerja metode ini terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Periode terikatnya modal kerja merupakan jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali.
2. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari merupakan pengeluaran rata-rata kas setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

(Dermawan Sjahrial, 2012, 118)

2.2.1.2.2. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode perputaran modal kerja berbeda dengan metode ketertarikan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran pembentuk modal kerja.

Menurut Agus Sartono (2008, 393) mengemukakan bahwa metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan

perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan. Perputaran elemen aset lancar yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Kemudian hitung periode terkaitnya modal kerja dengan menjumlahkan hasil dari *perputaran elemen modal kerja*:

$$\text{Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

$$\text{Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

Setelah itu jumlah hari dalam setahun dibagi periode terikatnya modal kerja untuk *mengetahui perputaran modal kerja yang dapat digunakan* untuk menentukan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Metode ini digunakan agar dapat mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan *perputaran persediaan* suatu perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut dapat ditentukan modal kerja yang dipakai sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan akan selalu menggunakan modal kerja yang dimiliki secara optimal agar mendapatkan laba. Laba atau profit digunakan perusahaan guna dapat melangsungkan usaha perusahaan secara terus-menerus.

Menurut Toto Prihadi (2010,138) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas".

Menurut Jumingan:

Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya dengan rasio margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aset (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya.

(Jumingan, 2008, 122).

Sedangkan Darsono (2009, 55) Mengemukakan, "Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba". Laba terdiri dari laba kotor dan laba operasi. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi atas semua biaya yang terjadi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba guna melangsungkan usaha perusahaan.

2.3.1.1. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan dalam perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wild et al (2008, 110) menjelaskan bahwa analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba-rugi. Laporan laba-rugi merupakan hasil operasi

perusahaan selama satu periode. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan. Dengan begitu investor akan mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari modal yang akan ditanamkan di perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Menurut Irham Fahmi (2012, 136):

Gross profit margin mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Sedangkan Wild et al (2008, 39) berpendapat bahwa terdapat tiga penilaian dalam analisis profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian atas investasi
Analisis yang dilakukan untuk dapat menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang.
2. Kinerja operasi
Analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
3. Pemanfaatan aset

Sedangkan Wild et al (2008, 39) berpendapat bahwa terdapat tiga penilaian dalam analisis profitabilitas yaitu sebagai berikut:

4. Tingkat pengembalian atas investasi
Analisis yang dilakukan untuk dapat menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang.
5. Kinerja operasi
Analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
6. Pemanfaatan aset
Analisis yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Hampir serupa dengan Brigham dan Houston (2009, 107) yang menjelaskan bahwa:

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan

petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (profitability ratio) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Dari pengertian-pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba guna melangsungkan usaha perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan pasti menginginkan kontinuitas atau tetap melangsungkan usahanya. Untuk itu perusahaan membutuhkan pemenuhan sumber dana baik untuk membiayai investasi jangka panjang, maupun kegiatan operasional sehari hari yang disebut dengan modal kerja.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menghasil kegiatan operasi. Sedangkan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi.

Bila ditelaah secara mendalam ternyata modal kerja mempunyai peranan penting dalam pembentukan profitabilitas. Pada dasarnya modal kerja menentukan tingkat profitabilitas. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) akan menciptakan penjualan dan hasil penjualan akan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat menciptakan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas. Penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak uang kas yang tidak produktif.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula pada perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang

akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang, makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk.

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

2.4. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Sampel	Variable Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Agnes (2009) Perusahaan yang memiliki aset terkecil di Bursa Efek Indonesia	<i>(Independent):</i> <i>Number of Days</i> <i>Accounts Receivable</i> (NDAR), <i>Number of</i> <i>Days Inventory</i> (NDI), <i>Number of</i> <i>Days Payable</i> (NDAP), dan <i>Cash</i> <i>Conversion Cycle</i> (CCC) <i>(Dependent):</i> Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Berganda	<i>Number of Days</i> <i>Accounts</i> <i>Receivable</i> (NDAR) dan <i>Cash Conversion</i> <i>Cycle (CCC)</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Number of Days</i> <i>Inventory (NDI)</i> dan <i>Number of</i> <i>Days Payable</i> (NDAP) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

2	Aulia (2011) Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN di Bursa Efek Indonesia	<i>(Independent):</i> <i>Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover,</i> dan Status Perusahaan <i>(Dependent):</i> Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Investment</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover,</i> dan Status Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)
3	Nisya (2009) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>(Independent):</i> <i>Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO)</i> <i>(Dependent):</i> Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO) dan Inventory Turnover (ITO)</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat digunakan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan modal kerja adalah:

Agnes (2009) dengan penelitian yang berjudul, *Sensitivitas Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada 50 Perusahaan yang Memiliki Aset Terkecil di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan variabel independen yang digunakan yaitu, *Number of Days Accounts Receivable (NDAR)*, *Number of Days Inventory (NDI)*, *Number of Days Payable (NDAP)*, dan *Cash Conversion Cycle (CCC)*. Variabel dependen menggunakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian yang diperoleh *Number of Days Accounts Receivable (NDAR)* dan *Cash Conversion Cycle (CCC)* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Number of Days Inventory (NDI)* dan *Number of Days Payable (NDAP)* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Aulia (2011) dengan penelitian yang berjudul, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan variabel independen yang digunakan yaitu, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Status Perusahaan (variabel dummy), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment*. Hasil penelitian yang diperoleh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan Status Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Nisya (2009) dengan penelitian yang berjudul, Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan variabel independen yang digunakan yaitu, *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*. Hasil penelitian yang diperoleh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisya (2009) terdapat persamaan yang terletak pada variabel independen dan dependennya. Berbeda dengan penelitian Agnes (2009) terdapat perbedaan pada variabel independennya dan pada penelitian Aulia (2011) perbedaannya terletak pada variabel independen dan dependennya. Selain itu dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan periode penelitian yang diuji, penulis meneliti tahun 2006-2011 sehingga memberikan hasil dan informasi yang lebih luas dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Kerangka Pemikiran

Persoalan modal kerja merupakan permasalahan sehari-hari perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan jasa atau produksi serta penjualan. Aktivitas rutin tersebut dimulai dengan sejak perusahaan mengeluarkan dana untuk memulai usaha seperti pembelian persediaan, produksi atau proses konstruksi, penjualan dan penagihan hasil penjualan.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Dengan adanya analisis atas modal kerja perusahaan hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan

dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Adapun pengertian dari “modal kerja adalah total investasi pada aset lancar yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang”. (Keown et al, 2010, 240).

Terdapat beberapa konsep tentang modal kerja dalam suatu perusahaan. Dermawan Sjahrial (2012,115) menyatakan ada 3 (tiga) konsep modal kerja yang kita kenal, yaitu:

1. Konsep kuantitatif atau modal kerja bruto:
Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aset lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.
2. Konsep kualitatif atau modal kerja neto:
Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas lancar.
3. Konsep fungsional:
Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current moment*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sangat sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya. Menurut Darsono (2009, 250):

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena: (1) sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja; (2) pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius; (3) khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal; dan (4) perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Kebutuhan modal kerja untuk perusahaan berbeda-beda, karena berbedanya bentuk dan jenis usaha yang dijalankan. Karena itu, penentuan modal kerja perusahaan haruslah diperhitungkan dengan

cermat agar dalam prakteknya tidak menghambat jalannya kegiatan perusahaan.

Faktor-faktor yang menentukan besarnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sifat dan jenis perusahaan
2. Proses produksi
3. Sistem penjualan
4. Sistem persediaan
5. Sikap dari pengambilan putusan (manajemen perusahaan).

(Arif Sugiono, 2009, 12)

Sedangkan untuk menentukan besarnya modal kerja, dapat digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja seperti:

1. Metode keterikatan dana
Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja dengan metode ini perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu:
 - a. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja
 - b. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata perhari
2. Metode perputaran modal kerja
Dengan metode ini besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara perhitungan perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

(Dermawan Sjahrial, 2012, 118)

Disamping hal diatas , masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasional perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dalam jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja tersebut memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dalam menghasilkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Toto Prihadi (2010,138) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas”.

Menurut Horne dan Wachowicz yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2002) Terdapat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen modal kerja yang mempengaruhi risiko dan *rate of return*.

1. Untuk tingkat produksi dan penjualan tertentu, tingkat aset lancar yang tinggi akan mengurangi tingkat risiko tetapi sekaligus juga menurunkan ROA secara keseluruhan.
2. Penjualan diharapkan berpengaruh baik pada aset lancar maupun aset tetap, tetapi hanya aset lancar saja yang dapat disesuaikan dengan fluktuasi penjualan tersebut dalam jangka pendek.
3. Alternative kebijakan aset lancar.
 - a. Kebijakan yang bersifat konservatif dengan mempertahankan tingkat aset lancar yang tinggi tetapi ROA rendah.
 - b. Kebijakan yang bersifat moderat, akan mempertahankan tingkat aset lancar rata-rata.
 - c. Kebijakan yang bersifat agresif, dengan cara mempertahankan aset lancar pada tingkat yang rendah, penjualan mungkin akan berkurang tetapi ROA akan meningkat.
4. Adanya *trade off* antara risiko dan profitabilitas akan mempengaruhi tingkat aset likuid perusahaan yaitu kas dan surat berharga. Tingkat aset likuid yang berlebihan akan menurunkan risiko tetapi secara umum akan menurunkan profitabilitas yang dapat dicapai, sebaliknya tingkat aset likuid yang rendah akan meningkatkan profitabilitas tetapi juga meningkatkan risiko.
5. Distribusi dari aset likuid antara kas dan surat berharga juga harus ditentukan bagaimana perimbangan yang paling optimal antara kas dan surat berharga tersebut.

Modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat profitabilitas, karena kebutuhan modal kerja dalam penggunaannya selama dilaksanakannya aktivitas perusahaan dapat menentukan apakah suatu perusahaan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh atau justru akan mengurangi laba, hal ini akan terjadi apabila dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi waktu yang telah ditetapkan. Semakin lama dana digunakan maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, secara tidak langsung hal tersebut mengurangi penerimaan laba perusahaan.

Laba perusahaan dapat meningkat dengan melalui dua cara, yaitu :

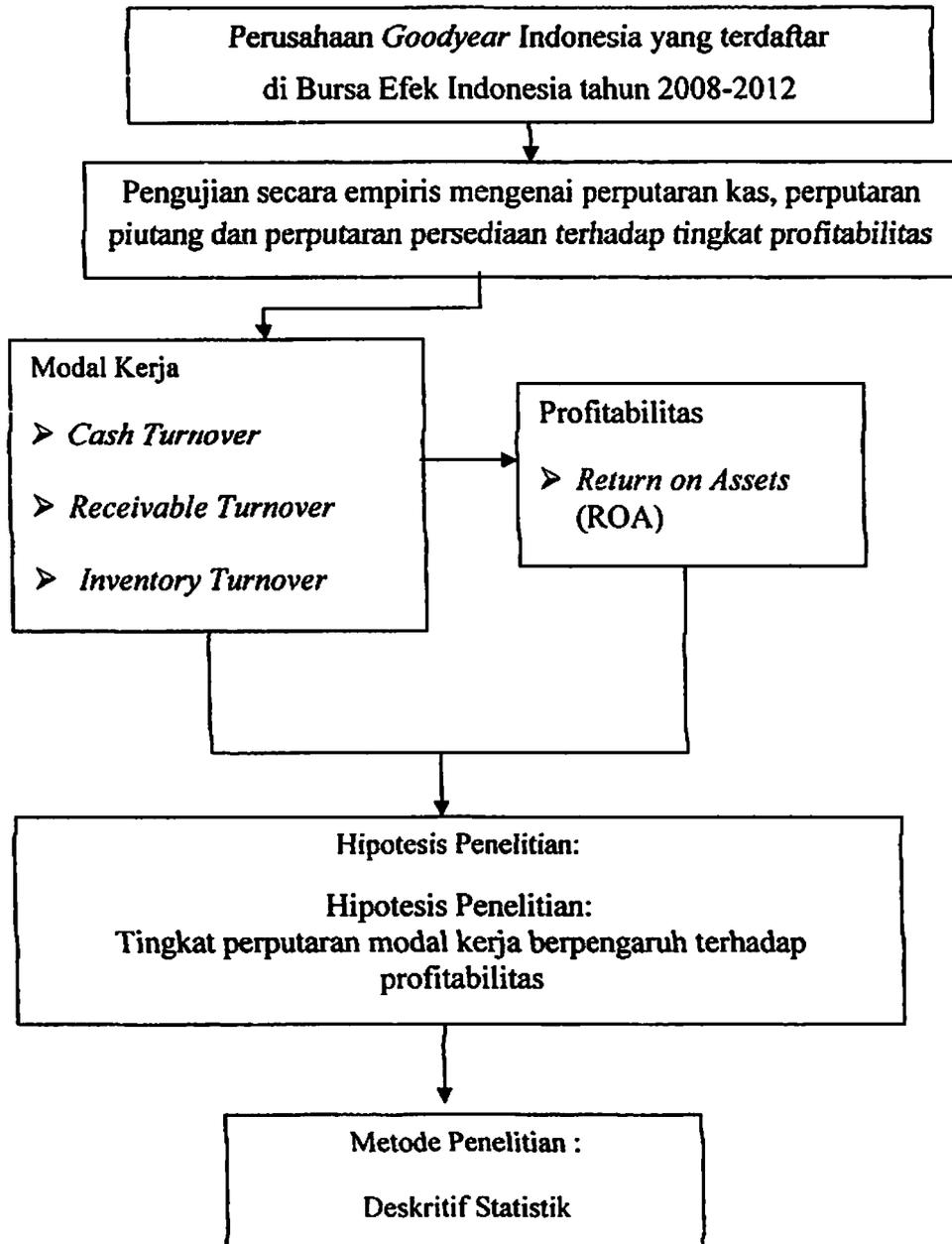
- 1. Meningkatkan pendapatan atau penjualan.**
- 2. Menurunkan biaya-biaya.**

(Dermawan Sjahrial, 2012, 108)

Efisiensi modal kerja dapat dilakukan dengan ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dankegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan.

2.5.2. Pradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis jabarkan sebelumnya, maka penulis membuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.
- Hipotesis 2 : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.
- Hipotesis 3 : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.
- Hipotesis n : *tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* Indonesia Tbk. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode analisis statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT *Goodyear* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan industri manufaktur dalam penelitian ini karena industri manufaktur memiliki karakteristik yang paling kompleks dibandingkan dengan jenis perusahaan lain. Pemilihan industri manufaktur juga dihadapkan agar penelitian ini lebih terfokus pada satu jenis industri.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah data keuangan dan laporan auditor independen PT *Goodyear* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti yaitu pada PT *Goodyear* Indonesia, Tbk di jalan Pemuda No. 27 Bogor 1616.

3.3. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diteliti adalah jenis data deskriptif. Data deskriptif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data deskriptif dalam penelitian ini adalah data yang ada di laporan keuangan PT *Goodyear* Indonesia, Tbk. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan statistik dan juga akan menunjukkan jumlah dan tingkatan. Jumlah dan tingkatan yang ditunjukkan adalah pada variabel independen yaitu modal kerja dengan sub variabel efisiensi dan efektivitas, sementara untuk variabel dependen adalah profitabilitas.

3.3.2. Sumber Data

Untuk penelitian ini sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek. Penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi mengenai data yang berupa laporan keuangan yang sudah diolah oleh PT *Goodyear* Indonesia, Tbk, selain untuk memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data dan informasi juga dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variable penelitian ke dalam dua kelompok:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat memengaruhi variable lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen, maka variable dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam makalah skripsi ini variabel independen adalah perputaran modal kerja (*cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover*).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang keberadaan dipengaruhi variabel lain. Dalam makalah skripsi ini, variabel dependen profitabilitas (ROA).

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada
PT *Goodyear* Indonesia, Tbk

Variabel /Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Manajemen Kas	Perputaran kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Manajemen Piutang	Perputaran piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio

Manajemen Persediaan	Perputaran persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Penulis menggunakan data sekunder. Penulis tetap mengumpulkan data dan informasi dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 – 2013.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data dan informasi dengan cara:

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berbentuk teori yang dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai literatur seperti buku-buku, catatan-catatan, makalah, serta data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan objek penelitian.

2. Riset Lapangan

Riset lapangan dilakukan dengan pengumpulanj dan pengolahan data sekunder yang diperoleh dari situs internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

3.7. Metode Pengelolaan/analisis Data

Metode pengelolaan dan analisis yang digunakan adalah uji deskriptif statistik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas, yakni dengan uji regresi linier berganda. Analisa regresi digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 20.

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Notasi untuk model regresi tersebut adalah :

- ROA : Perbandingan nilai pendapatan bersih perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan
- β_0 : Bilangan konstanta
- β_1 : Koefisien regresi untuk *CTO*
- X_1 : Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
- B_2 : Koefisien regresi untuk *RTO*
- X_2 : Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- B_3 : Koefisien regresi untuk *ITO*
- X_3 : Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- ε : Kesalahan Residual

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian statistik terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan normalitas harus terpenuhi karena analisis menggunakan metode parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser adalah “mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas” (Gujarat, 1995), uji glejser dilakukan dengan cara meregresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode

regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data mengenai perputaran modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan profitabilitas merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan selama lima periode yaitu tahun 2009-2013, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data ini diperoleh dari www.yahoofinance.com.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor tekstil dan garmen. Total perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berjumlah delapan belas perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dalam penulisan ini berjumlah sepuluh perusahaan.

4.2. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukannya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada akhirnya berdirilah pabrik ban pertama Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor, Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi. Perusahaan menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat yang terdaftar di bursa saham. PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan perintis produsen ban yang memproduksi janis ban berkualitas tinggi dan merupakan perusahaan ban pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO-9002.

4.2.1. Struktur Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab

4.2.1.1. Struktur Organisasi

PT. Goodyear Indonesia, Tbk dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang dibantu oleh seorang *Executive Secretary* dan lima departemen utama yang membantu dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di perusahaan, yaitu *Manufacturing, Finance, Sales & Marketing, Human Resources* dan *Customer Service*. Pada departemen *Manufacturing* terdapat tiga divisi yang membantu dalam pelaksanaan kerja. Tiga divisi tersebut adalah *Production, Engineering* serta *Quality & Technology*.

4.2.1.2. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab dalam semua aktivitas, proses dan kegiatan yang berlangsung di PT. Goodyear Indonesia, Tbk dilaksanakan oleh lima departemen. Berikut merupakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap departemen tersebut:

1. *Manufacturing Department*
Bertanggung jawab atas rencana produksi serta pengaturan dan penggunaan dalam bidang produksi, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. *Sales and Marketing Department*
Bertanggung jawab atas koordinasi, laporan serta rencana-rencana pemasaran dan penjualan agar tercipta kerjasama yang baik dengan para konsumennya dan produk yang siap dipasarkan dapat terjual secara maksimal.
3. *Human Resources Department*
Bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan pengawasan dalam bidang sumber daya manusia dan kepegawaian.
4. *Customer Service Department*
Bertanggung jawab atas pelayanan konsumen.
5. *Finance Department*
Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan.

4.3. Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian

4.3.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

4.3.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidak nya suatu distribusi data

ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika nilai taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		.48464010
Most Extreme Differences	Absolute		.174
	Positive		.174
	Negative		-.171
Kolmogorov-Smirnov Z			.390
Asymp. Sig. (2-tailed)			.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,998 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian hasil residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.082	.980		-9.268	.068
1 kas	.014	.013	.108	1.118	.465
piutang	.461	.058	.759	7.946	.080
persediaan	.625	.112	.529	5.586	.113

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 5. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	4.643	15.427		.301	.814		
kas	-4.831	2.891	-.882	-1.671	.343	.921	1.085
piutang	1.466	10.965	.069	.134	.915	.963	1.039
persediaan	-1.670	12.737	-.069	-.131	.917	.925	1.081

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel yaitu perputaran kas (1,085), perputaran piutang (1,039) dan perputaran persediaan (1,081) lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (*dw*).

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	-.028	.96928	2.309

a. Predictors: (Constant), persediaan, piutang, kas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Dari hasil output di atas didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,309. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 20, seta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,9976 dan dU sebesar 1,6763. Nilai Durbin-Watson = 2,309 berada diantara $du = 1,6763$ dan $4-du = 4 - 1,6763 = 2,3237$ yang berarti tidak ada autokorelasi

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1. Analisis Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas.

Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variable- variable independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variable dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	-.028	.96928

a. Predictors: (Constant), persediaan, piutang, kas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,743 atau (74,3%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variable dependen (profitabilitas) sebesar 74,3%. Atau variasi variable independen yang digunakan dalam model (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) mampu menjelaskan sebesar 74,3%. Variasi variable dependen (profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.2.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.716	3	.905	.964	.617 ^b
Residual	.940	1	.940		
Total	3.656	4			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), persediaan, piutang, kas

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 0,964. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 20-3-1 = 16 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,239. Dengan demikian Ho diterima bila F hitung < F tabel, Ho ditolak bila F hitung > F tabel. Nilai F hitung < F tabel (0,964 < 3,239), maka Ho diterima. Karena F hitung > F tabel (0,964 < 3,239), maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak ada berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.643	15.427		0.301	.814
Kas	-4.831	2.891	-.882	1.671	.343
Piutang	1.466	10.965	.069	0.134	.915
Persediaan	-1.670	12.737	-.069	0.131	.917

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada table diketahui bahwa variable perputaran kas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variable perputaran kas perusahaan sebesar 0,343 (> 0.05). dengan demikian hipotesis X_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas” ditolak.

2. Pengaruh perputaran piutang Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada table diketahui bahwa variable perputaran piutang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variable perputaran piutang perusahaan sebesar 0,134 (> 0.05). dengan demikian hipotesis X_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas” ditolak.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada table diketahui bahwa variable perputaran persediaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variable perputaran persediaan perusahaan sebesar 0,131 (> 0.05). dengan demikian hipotesis X_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas” ditolak.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 20:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.643	15.427		.301	.814
Kas	-4.831	2.891	-.882	1.671	.343
Piutang	1.466	10.965	.069	.134	.915
persediaan	-1.670	12.737	-.069	.131	.917

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 4,643 - 4,831 X_1 + 1,466 X_2 - 1,670 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan bahwa:

- X_1 Perputaran kas perusahaan sebesar -4,831, artinya apabila perputaran kas perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -4,831.
- X_2 Perputaran piutang perusahaan sebesar 1,466, artinya apabila perputaran piutang perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,466.
- X_3 Perputaran persediaan perusahaan sebesar -1,670, artinya apabila perputaran persediaan perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -1,670.
- X_n konstanta sebesar 4,643 artinya apabila semua variabel independen (kas, piutang, dan persediaan) dianggap konstan (bernilai 0), maka profitabilitas akan bertambah sebesar 4,643.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya F hitung sebesar 0,964 sedangkan F tabel sebesar 3,239 ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,617 > 0,05$, yang artinya hipotesis H_0 dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Nisya (2009).

Dalam pengujian secara parsial variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas sebesar 1,671 dengan tingkat signifikansi $0,343 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya bahwa tinggi rendahnya rasio perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan adanya pemesanan barang yang terus-menerus dan dalam jumlah yang besar serta mendadak bagi perusahaan *Goodyear*.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang sebesar 0,134 dengan tingkat signifikansi $0,915 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin cepat perputaran piutang menandakan adanya peningkatan volume penjualan, dengan meningkatnya volume penjualan maka meningkat pula profitabilitas.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan sebesar 0,131 dengan tingkat signifikansi $0,917 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pengelolaan persediaan secara efisien dalam memutar barang dan mengimbangi tingkat penjualan yang diharapkan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berdasarkan data dari PT Goodyear Indonesia, Tbk. selama kurun waktu 5 tahun yaitu untuk periode 2009 sampai dengan 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan modal kerja bersih PT Goodyear Indonesia, Tbk selama periode 2009-2013 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah liabilitas lancar dalam utang usaha yang lebih besar dibanding dengan peningkatan jumlah aset lancar dalam bentuk kas dan piutang usaha perusahaan. Dengan menurunnya modal kerja bersih perusahaan akan mengakibatkan perputaran modal kerja semakin tinggi, sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam penyebab dari kenaikan atau penurunan dari perputaran modal kerja maka penulis menggunakan komponen perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai indikator dari modal kerja dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Perkembangan perputaran kas selama periode 2009-2013 dalam keadaan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Hal ini membuktikan bahwa PT Goodyear Indonesia, Tbk mampu untuk mengatur manajemen kasnya dengan baik.
 - b. Perkembangan perputaran piutang selama periode 2009-2013 dalam keadaan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan. Perputaran piutang yang semakin rendah menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang semakin tinggi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang menjadi kas semakin lama. Hal ini membuktikan bahwa PT Goodyear Indonesia, Tbk tidak dapat mengatur manajemen piutangnya dengan baik.
 - c. Perkembangan perputaran persediaan selama periode 2009-2013 dalam keadaan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Dengan semakin tinggi perputaran persediaan maka resiko kerugian dan biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang. Hal ini membuktikan bahwa PT Goodyear Indonesia, Tbk mampu untuk mengatur manajemen persediaannya dengan baik.
2. Perkembangan profitabilitas PT Goodyear Indonesia, Tbk untuk periode 2009-2013 dalam keadaan yang baik karena *return on assets* yang dihasilkan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan peningkatan pada penjualan bersih diikuti dengan peningkatan totas aset yang berimbang sehingga menghasilkan

peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup baik bagi PT Goodyear Indonesia, Tbk. Dan sesuai dengan teori keown et al yang menyatakan bahwa jika modal kerja bersih menurun maka keuntungan (profitabilitas) perusahaan cenderung naik.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan spss versi 20, pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia, Tbk dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Secara parsial modal kerja dengan indikator perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan dengan memilikinilai Sig 0,343 yang lebih kecil dari nilai tarafnyata 0,05 dan $t_{hitung} = 1,671$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(2,119)$. Secara parsial modal kerja dengan indikator perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan memilikinilai Sig 0,915 yang lebih kecil dari nilai tarafnyata 0,05 dan $t_{hitung} = 0,134$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(2,119)$. Sedangkan secara parsial modal kerja dengan indikator perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan memiliki nilai Sig 0,917 yang lebih besar dari nilai tarafnyata 0,05 dan $t_{hitung} = -0,131$ dimana nilai tersebut berada pada kisaran $-2,119 < t_{hitung} < 2,119$ yang berarti H_0 diterima.
 - b. Secara simultan modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana nilai F_{hitung} (0,964) tersebut $> F_{tabel}(3,2388)$ sehingga H_0 ditolak. Melalui Uji Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 74,3%, hal ini berarti bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan hanya mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 74,3% sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan manajemen modal kerja dengan baik. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan juga harus memperhatikan bahwa tidak selamanya modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang besar karena menunjukkan dana yang tidak produktif.

2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya

Saran penulis bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan objek yang lebih banyak dan lebih luas, tahun pengamatan sebaiknya ditambahkan lebih dari lima tahun buku yang diamati, serta meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas baik yang bersumber dari laporan keuangan maupun pertimbangan pemilik dan manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Arief Sugiono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Brigham and Houstom. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Darsono P. 2006. *Manajemen Keuangan*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Darsono P. 2009. *Manajemen Keuangan*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2012. *Kumpulan Pembahasan Soal-Soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Irham Fahmi 2012. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabete. Bandung
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Keown, Athur J, John D Martin, J Wiliam Petty, dan David F Scotr. 2008. *Manajemen Keungan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Edisi 1. Ahli Bahasa Haryandiri Jilid 2, PT. Indek Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Keown, Athur J, John D Martin, J Wiliam Petty, dan David F Scotr. 2010. *Manajemen Keungan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Edisi 1. Ahli Bahasa Haryandiri Jilid 2, PT. Indek Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Stice, James D., et al, 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Keempat belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM, Jakarta
- Wild, et al. 2008. *Analisa Laporan Keuangan Buku 1*. Edisi 8. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, et al. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Buku 2*. Edisi 8. Salemba Empat, Jakarta.

www.IAI.co.id

www.idx.co.id

www.goodyear.co.id

www.vivay.blog.com

www.yahoofinace.com

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	22,075,637	9	12,485,094	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	960,765	6c,9	1,281,456	<i>Related parties -</i>
Uang muka				<i>Advances</i>
- Pihak ketiga	616,881			<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	22,842,946	6c	14,807,257	<i>Related parties -</i>
Hutang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	3,679,251	10	4,590,402	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	5,379,856	6c	8,778,434	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar	3,283,014	11	3,452,811	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	195,137	12b	2,209,610	<i>Taxes payable</i>
Hutang dividen	88,205		84,536	<i>Dividends payable</i>
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	<i>Long-term loan - due within one year</i>
Kewajiban estimasi garansi produk	98,429		236,590	<i>Provision for product warranties</i>
Kewajiban imbalan kerja	611,840	14	489,778	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah kewajiban lancar	67,331,761		55,915,868	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	13,125,000	13	18,750,000	<i>Long-term loan, net of due within one year</i>
Kewajiban imbalan kerja	1,004,444	14	1,377,739	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	14,129,444		20,127,739	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	81,461,205		76,043,707	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh); modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	78,378,525	15	78,378,525	<i>Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full Rupiah); authorized, issued and fully paid - 41,000,000 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Telah ditentukan penggunaannya	53,191		53,191	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	42,300,252		35,871,459	<i>Unappropriated -</i>
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	3	(74,508,088)	<i>Cumulative translation adjustment</i>
Jumlah ekuitas	46,223,880		39,785,087	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	127,685,085		115,838,794	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12,513,738	4	9,637,924	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ 4.764 (2009: US\$ 1.119))	1,445,218	5	1,249,411	Third parties (net of provision for doubtful accounts of US\$ 4,764 (2009: US\$ 1,119))
- Pihak hubungan istimewa	15,618,222	5,6c	10,506,407	Related parties Other receivables
Piutang lain-lain				Third parties
- Pihak ketiga	383,290		196,226	Related parties
- Pihak hubungan istimewa	1,577,991	6c	271,698	Inventories
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 108.943 (2009: US\$ 184.370))	23,630,848	7	19,182,958	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$108,943 (2009: US\$ 184,370))
Pajak dibayar dimuka	2,854,897	12a	1,345,794	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	162,931		555,470	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	58,187,135		42,945,888	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2,770,177	12d	1,799,986	Deferred tax asset
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 54.548.226 (2009: US\$ 43.355.327))	65,215,676	8	69,609,270	Fixed asset (net of accumulated depreciation of US\$ 54,548,226 (2009: US\$ 43,355,327))
Beban ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 343.476 (2009: US\$ 311.359))	675,879		779,488	Deferred charge (net of accumulated amortisation of US\$ 343,476 (2009: US\$ 311,359))
Aset tidak lancar lain-lain	836,218		704,162	Other non-current asset
Jumlah aset tidak lancar	69,497,950		72,892,906	Total non-current asset
JUMLAH ASET	127,685,085		115,838,794	TOTAL ASSET

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

* Restated, refer to Note

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
Penjualan bersih	193,371,346	10	126,126,346	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(174,150,448)</u>	19	<u>(108,069,721)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>19,220,898</u>		<u>20,056,625</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(5,270,052)	20	(4,538,693)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(4,242,913)</u>	20	<u>(3,196,572)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(9,512,865)</u>		<u>(7,735,265)</u>	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	<u>9,707,933</u>		<u>12,321,360</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Pendapatan bunga	92,795	4	58,813	<i>Interest income</i>
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	(12,504)		5,342,203	<i>Foreign exchange (loss)/gain, net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	89,487	8	6,546	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban bunga dan keuangan	(1,258,208)	21	(1,525,665)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>924</u>		<u>80,509</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>(1,087,506)</u>		<u>3,882,406</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	8,620,427		16,283,766	<i>Income before tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,204,559)</u>	12c	<u>(4,638,666)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba bersih	<u>7,415,868</u>		<u>11,645,100</u>	<i>Net income</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0,18</u>	22	<u>0,28</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSI
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND
(Expressed in US Dollars, unless otherwise sta

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSET
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12,720,231	4	12,513,738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third party
(dengan nilai penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Nil (2010: AS\$ 4.764))	2,007,457	5	1,445,218	(with Nil value of provision for doubtful receivables (2010: US\$ 4,764))
- Pihak berelasi	11,962,407	5,6d	15,618,222	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	1,381,767		383,290	Third party
- Pihak berelasi	205,798	6d	1,577,991	Related party
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar AS\$ 314 (2010: AS\$ 108.943))	25,606,417	7	23,630,848	Inventory (net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$ 314 (2010: US\$ 108,943))
Pajak dibayar dimuka	10,865,547	12a	2,854,897	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>679,128</u>		<u>162,931</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>65,428,752</u>		<u>58,187,135</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2,222,139	12d	2,770,177	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 65.435.141 (2010: AS\$ 54.548.226))	61,719,888	8	65,215,676	Fixed assets (net of accumulated depreciation of US\$ 65,435,141 (2010: US\$ 54,548,226))
Beban ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi AS\$ 497.885 (2010: AS\$ 343.476))	604,098		675,879	Deferred charges (net of accumulated amortisation of US\$ 497,885 (2010: US\$ 343,476))
Aset tidak lancar lain-lain	<u>827,433</u>		<u>836,218</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>65,373,558</u>		<u>69,497,950</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>130,802,310</u>		<u>127,685,085</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	17,299,008	9	22,075,637	Third parties -
- Pihak berelasi	7,517,601	6d,9	960,765	Related parties -
Uang muka				Advances
- Pihak ketiga	1,139,085		616,881	Third parties -
- Pihak berelasi	27,316,315	6d	22,842,946	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,849,163	10	3,679,251	Third parties -
- Pihak berelasi	6,688,211	6d	5,379,656	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	2,580,536	11	3,283,014	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	12,329		68,504	Corporate -
- Lain-lain	190,298	12b	126,633	Others -
Utang dividen	87,410		88,205	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	Long-term loan - due within one year
Kewajiban destimasi garansi produk	154,622		98,429	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	333,247	14	611,840	Employee benefits obligations - current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek	76,667,805		67,331,761	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	5,625,000	13	13,125,000	Long-term loan, net of due within one year
Kewajiban imbalan kerja	1,333,910	14	1,004,444	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	6,958,910		14,129,444	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	83,626,715		81,461,205	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525	authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	58,991	16	53,191	Appropriated -
- Belum dicadangkan	43,246,187		42,300,252	Unappropriated -
penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	18	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	47,175,595		46,223,880	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	130,802,310		127,685,086	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Penjualan bersih	207,310,260	19	193,371,346	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(193,290,214)</u>	20	<u>(174,150,448)</u>	Cost of goods sold
Laba bruto	<u>14,020,046</u>		<u>19,220,898</u>	Gross profit
Beban penjualan	(5,614,530)	21	(5,270,052)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,763,305)	22	(4,242,913)	General and administrative expenses
Keuntungan lain-lain, bersih	235,750	23	77,907	Other gains, net
Penghasilan bunga	109,032		92,795	Interest income
Beban bunga dan keuangan	<u>(856,869)</u>	24	<u>(1,258,208)</u>	Interest and financial expenses
	<u>(10,889,922)</u>		<u>(10,600,471)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,130,124		8,620,427	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(973,660)</u>	12c	<u>(1,204,559)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,156,464		7,415,868	Profit for the year
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	Comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>2,156,464</u>		<u>7,415,868</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0,05</u>	25	<u>0,18</u>	Basic/diluted earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notas	2012	2011 ^{*)}	1 Januari/ January 2011 ^{*)}	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	8,723,245	12,720,231	12,513,738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	5	2,561,381	2,007,457	1,445,218	Third parties -
- Pihak berelasi	5,6d	12,348,065	11,962,407	15,618,222	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga		509,217	1,381,767	583,290	Third parties -
- Pihak berelasi	6d	277,033	205,798	1,577,991	Related parties -
Persediaan	7	25,501,127	25,606,417	23,630,848	Inventories
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	12a	4,024,678	3,535,640	1,448,503	Corporate income tax -
- Lain-lain	12a	7,171,320	7,329,907	1,406,394	Others -
Beban dibayar dimuka		447,773	88,215	83,536	Prepaid expenses
Uang muka		594,237	590,913	69,385	Advances
Jumlah aset lancar		62,158,076	<u>65,428,752</u>	68,187,135	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	12d	2,879,160	2,222,139	2,770,177	Deferred tax assets
Aset tetap		57,448,404	61,719,888	65,215,676	Fixed assets
Beban ditangguhkan		558,000	604,098	675,879	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain		871,691	827,433	836,218	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		61,757,255	<u>65,373,558</u>	<u>69,497,950</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>123,915,331</u>	<u>130,802,310</u>	<u>127,685,085</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Diklasifikasikan kembali, lihat Catatan 28.

^{*)} As reclassified, refer to Note 28.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Penjualan bersih	203,402,375	19	207,310,260	Net sales
Beban pokok penjualan	(180,408,287)	20	(193,290,214)	Cost of sales
Laba bruto	22,994,088		14,020,046	Gross profit
Beban penjualan	(6,036,026)	20	(5,614,690)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,354,788)	20	(4,763,305)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(623,255)			Other expenses
Pendapatan lain-lain	36,955		235,750	Other income
Pendapatan keuangan	92,836		109,032	Finance income
Biaya keuangan	(1,009,453)	21	(856,669)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	9,100,459		3,130,124	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(2,426,462)	12c	(973,680)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	6,673,997		2,156,464	Profit for the year
Pendapatan komprehensif				Comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	6,673,997		2,156,464	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar/dilusi	0.16		0.05	Basic/diluted earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	8,418,999	4	8,723,245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	2,011,098	5	2,561,381	Third parties
- Pihak berelasi	8,127,880	5,6d	12,348,065	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	413,327		509,217	Third parties
- Pihak berelasi	378,939	6d	277,033	Related parties
Persediaan	23,796,001	7	25,501,127	Inventory
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	4,174,131	12a	4,024,678	Corporate income taxes
- Lain-lain	1,902,045	12a	7,171,320	Other
Beban dibayar dimuka	350,553		447,773	Prepaid expenses
Uang muka	330,067		594,237	Advances
Jumlah aset lancar	49,903,040		62,158,076	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	3,118,892	12d	2,879,160	Deferred tax assets
Aset tetap	56,835,490	8	57,448,404	Fixed assets
Aset tak berwujud	465,291		558,000	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	725,451		871,691	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	61,145,124		61,757,255	Total non-current assets
JUMLAH ASET	111,048,164		123,915,331	TOTAL ASSETS

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	21,322,634	9	21,628,981
- Pihak berelasi	1,785,145	6d,9	3,224,346
Uang muka			
- Pihak ketiga	94,636		75,965
- Pihak berelasi	15,492,154	6d	19,286,497
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	5,733,955	10	5,873,715
- Pihak berelasi	4,669,745	6d	8,912,333
Beban yang masih harus dibayar	3,602,594	11	3,920,844
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	-	12c	144,692
- Lain-lain	108,418	12b	146,932
Utang dividen	84,751	17	91,216
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	-	13	5,625,000
Provisi garansi produk	166,210		198,039
Kewajiban imbalan kerja	118,193	14	336,032
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>53,178,435</u>		<u>69,464,592</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Provisi pengurangan aset tetap	327,329		304,529
Kewajiban imbalan kerja	1,316,494	14	1,415,918
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1,643,823</u>		<u>1,720,447</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>54,822,258</u>		<u>71,185,039</u>
EKUITAS			
Modal saham			
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525
Saldo laba			
- Dicadangkan	69,291	16	64,241
- Belum dicadangkan	52,286,178		48,795,614
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	18	(74,508,088)
Jumlah ekuitas	<u>56,225,906</u>		<u>52,730,292</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>111,048,164</u>		<u>123,915,331</u>

LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES
Trade payables
Third parties -
Related parties -
Advances
Third parties -
Related parties -
Other payables
Third parties -
Related parties -
Accrued expenses
Taxes payable
Corporate income taxes -
Others -
Dividends payable
Long-term loan
due within one year
Provision for product warranties
Employee benefits obligations
Total current liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Assets retirement obligations
Employee benefits obligations
Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share capital
authorised, issued and
fully paid - 41,000,000
ordinary shares with par
value of Rp 1,000 per share
Retained earnings
Appropriated -
Unappropriated -
Cumulative translation
adjustment
Total equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Penjualan bersih	184,379,700	19	203,402,375	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(159,627,355)</u>	20	<u>(180,408,287)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	24,752,345		22,994,088	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(7,689,108)	21	(6,036,026)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(5,849,079)	21	(6,354,786)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pajak	(420,811)	12e	-	<i>Tax expense</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(3,377,900)		(623,255)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Pendapatan lain-lain	6,905		36,955	<i>Other income</i>
Pendapatan keuangan	82,649		92,936	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(881,458)</u>	22	<u>(1,009,453)</u>	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	6,643,543		9,100,459	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(2,009,152)</u>	12c	<u>(2,426,462)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	4,634,391		6,673,997	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>4,634,391</u>		<u>6,673,997</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba per saham dasar	<u>0,11</u>	23	<u>0,16</u>	<i>Earnings per share</i>